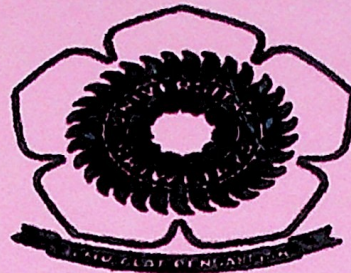


**POLA MIGRASI PEKERJA PEREMPUAN DI RAYON VI
PABRIK GULA CINTA MANIS OGAN ILIR SUMATERA SELATAN**



Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Diajukan Oleh:

Nama : ELLI MARDIAH

Nim : 07053102013

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

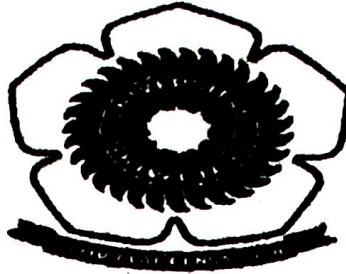
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2009

S
305.407
Mar
P
C-07/605
gony

R. 19462
19926

**POLA MIGRASI PEKERJA PEREMPUAN DI RAYON VI
PABRIK GULA CINTA MANIS OGAN ILIR SUMATERA SELATAN**



Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Diajukan Oleh:

Nama : ELLI MARDIAH

Nim : 07053102013

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2009

POLA MIGRASI PEKERJA PEREMPUAN
DI RAYON VI PABRIK GULA CINTA MANIS
OGAN ILIR SUMATERA SELATAN

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
dari Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada Tanggal, 27 Oktober 2009

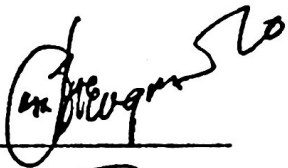
SUSUNAN DEWAN PENGUJI

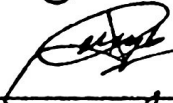
Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si.
Ketua


Dra. Hj. Rogaiyah, M.Si.
Anggota


Drs. Mulyanto, MA.
Anggota

Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si.
Anggota

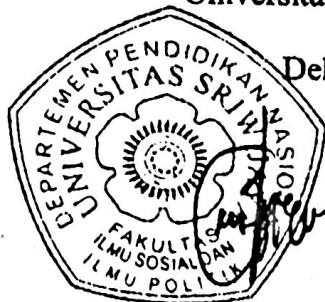









Indralaya, Oktober 2009
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dekan,


Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001

Motto :

Menuntut Ilmu Adalah Ibadah

Membahas Ilmu Adalah Fisabilillah

Mengajarkan Ilmu Pada Orang yang Tidak Tahu

Adalah Sedekah

Kupersembahkan Kepada :

- ♥ *Kedua Orang Tua Yang Tercinta*
- ♥ *Kekasihku Yang Tercinta*
- ♥ *Sahabat-sahabatku Sos'05*
- ♥ *Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha kuasa atas selesainya skripsi yang berjudul **POLA MIGRASI PEKERJA PEREMPUAN DI RAYON VI PABRIK GULA CINTA MANIS OGAN ILIR SUMATERA SELATAN**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana S-1 dalam bidang Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis tidak menutup diri terhadap kritik dan saran yang bersifat membangun.

Dalam proses penyelesaian ini, penulis telah berupaya untuk mengerahkan segala kemampuan yang ada guna mendapatkan hasil yang maksimal, sejalan dengan tujuan dan manfaat penelitian ini.

Pembuatan skripsi ini turut melibatkan banyak pihak yang telah memberikan arahan dan bantuan yang tidak bernilai harganya, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materil. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Badia Perizade, M.B.A. sebagai Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sriwijaya, Ketua Jurusan Sosiologi FISIP Unsri, Dosen Pembimbing 1 dan selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis dalam menuliskan skripsi.
3. Ibu Dra. Yumnaini, M.si sebagai Dosen Pembimbing 2, terima kasih atas arahan serta kesabarannya dalam membimbing penulis.
4. Kepada semua dosen FISIP Unsri, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan perhatiannya melalui proses perkuliahan yang penulis lewati selama ini.
5. Bapak Arman, Bapak Sukri, Bapak Jules, Yuk Ros, Yuk Diana, Kak Agus, Kak Pudir, Mbak Vero dan Kak Yani yang banyak memberi bantuan urusan

administrasi pendidikan beserta karyawan dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

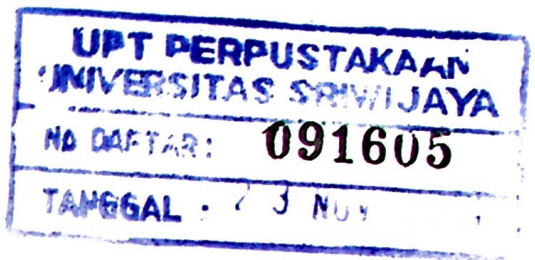
6. Kepada Bapak Ir. M. Tasrif F. Selaku Manajer PTPN. VII Unit Usaha Cinta Manis Ogan Ilir terima kasih telah memberikan izin penelitian kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya.
7. Kepada Bapak Yogy Athadi, SP. sebagai Sinder Kepala Rayon VI yang telah memberikan izin penelitian dan kemudahan dalam penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pekerja perempuan penebang tebu, pemupuk, merumput, menanam tebu serta mandor dan tokoh masyarakat yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
8. Kepada kedua orang tua ku yang tercinta terima kasih atas doanya selama ini untuk anakmu ini dan dukungannya baik dari segi materiil maupun sprituil.
9. Buat kekasihku yang tercinta (kk udin) terima kasih karena selama ini kk selalu setia menemaniku selama aku ke lokasi penelitian, memberi aku semangat, memotivasi beserta doanya kepada aku sehingga aku bisa cepat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada keluarga besarku terima kasih atas pertolongan dan dukungannya selama ini sehingga memotivasi penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
11. Buat adik sepupuku "Wenny Novita" yang baru aja masuk ke Fakultas Ilmu Komputer jurusan Sistem Informasi Universitas Sriwijaya ayuk doakan semoga kuliahnya lancar dan mendapatkan IPK yang besar.
12. Kepada Sahabat-sahabat ku (Rere, Hepong, Telok, Qiqim, Petrok, Bik Dos, Cek Nurul, Mpok Line, Mpok Iyak, Deldol, Kirana (UMP) dan Diana (PGRI), terima kasih atas semuanya dan jangan lupakan persahabatan kita sampai kapanpun.
13. Kepada sahabatku kakak dan ayuk tingkat angkatan 2004 terima kasih karena selama ini kakak dan ayuk bisa menerima diriku ini sebagai sahabat kalian.
14. Serta teman-teman seperjuangan FISIP Jurusan Sosiologi angkatan 2005.

Semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Maka pada akhirnya penulis mempersembahkan tulisan ilmiah berbentuk skripsi dengan judul Pola Migrasi Pekerja Perempuan Di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan.

Inderalaya, Oktober 2009

Penulis,

Elli Mardiah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Tinjauan Pustaka.....	14
1.6 Metode Penelitian.....	27
1.6.1 Sifat dan Jenis Penelitian.....	27
1.6.2 Lokasi Penelitian.....	28
1.6.3 Definisi Konsep.....	29
1.6.4 Informan.....	30
1.6.5 Unit Analisis.....	32
1.6.6 Data Dan Sumber Data.....	32
1.6.7 Teknik Pengumpulan Data.....	33
1.6.8 Teknik Analisis Data.....	35
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN.....	39
BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	48
3.1 Ruang Lingkup Perusahaan.....	48
3.2 Keadaan Geografis dan Batas wilayah.....	49
3.3 Jumlah Penduduk.....	51
3.4 Tingkat Pendidikan.....	53
3.5 Agama.....	55
3.6 Sarana Kesehatan.....	56
3.7 Gambaran Umum Informan Penelitian.....	57
3.7.1 Keadaan Informan Berdasarkan Umur.....	57
3.7.2 Keadaan Informan Berdasarkan Asal Daerah.....	58
3.7.3 Keadaan Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	59
3.7.4 Keadaan Informan Berdasarkan Mata Pencaharian dan Penghasilan Keluarga.....	60
3.7.5 Keadaan Informan Berdasarkan Kondisi Fisik Tempat Tinggal.....	61

3.7.6 Keadaan Informan Berdasarkan Kondisi Rumah Tempat Tinggal.....	62
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	64
4.1 Daerah Asal Pekerja Perempuan.....	64
4.2 Pola Migrasi Pekerja Perempuan.....	66
4.2.1 Pola Migrasi Pekerja Perempuan Penebang Tebu.....	67
4.2.2 Pola Migrasi Pekerja Perempuan Pemupuk.....	72
4.2.3 Pola Migrasi Pekerja Perempuan Merumput.....	75
4.2.4 Pola Migrasi Pekerja Perempuan Menanam Tebu.....	78
4.3 Faktor Pendorong Migrasi.....	82
4.3.1 Faktor Ekonomi.....	82
4.3.1.1 Sempitnya Lapangan Pekerjaan.....	83
4.3.2 Alasan Perkawinan atau Ikut Suami.....	84
4.4 Faktor Penarik Migrasi.....	86
4.4.1 Kesempatan Kerja.....	86
4.4.2 Tingkat Upah.....	88
4.4.3 Fasilitas Sosial.....	94
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Pekerja Yang Bermigrasi Berdasarkan Jenis kelamin Di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera selatan.....	10
Tabel 1.2	Jumlah Pekerja Yang Bermigrasi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan.....	10
Tabel 1.3	Jumlah Pekerja Harian Lepas Yang Bermigrasi Berdasarkan Jenis Pekerjaan Di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan.....	11
Tabel 1.4	Daftar Informan Pekerja Perempuan Di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan.....	31
Tabel 1.5	Daftar Informan Pendukung.....	31
Tabel 1.6	Luas Areal PTP. Nusantara VII Pabrik Gula Cinta Manis 2008.....	50
Tabel 1.7	Jumlah Semua Penduduk Di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan.....	52
Tabel 1.8	Status Pekerja Perempuan Yang Bekerja Di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan.....	53
Tabel 1.9	Jumlah Semua Penduduk Di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	54
Tabel 1.10	Jumlah Sarana Pendidikan Di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan.....	54
Tabel 1.11	Jumlah Semua Penduduk Berdasarkan Agama Di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir	55
Tabel 1.12	Jumlah Tempat Peribadatan Di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir.....	56
Tabel 1.13	Jumlah Sarana Kesehatan Di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir.....	57
Tabel 1.14	Tingkat Umur Dan Lamanya Bekerja.....	58
Tabel 1.15	Daerah Asal Informan.....	59
Tabel 1.16	Tingkat Pendidikan Informan.....	60
Tabel 1.17	Keadaan Informan Berdasarkan Mata pencaharian Dan Penghasilan keluarga Di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir.....	61
Tabel 1.18	Kondisi Fisik Tempat Tinggal Informan Di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Berdasarkan Sumber Air Bersih.....	62
Tabel 1.19	Jumlah Rumah Tempat Tinggal Informan Di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir.....	63
Tabel 1.20	Daerah Asal Pekerja Perempuan.....	65
Tabel 1.21	Daerah Asal Informan Pendukung.....	66
Tabel 1.22	Tingkat Upah Atau Pendapatan Pekerja Perempuan Di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera selatan.....	90

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Pikir Penelitian.....	47
----------------	---------------------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi Penelitian
Pedoman Wawancara
Kartu Bimbingan Skripsi
Surat Penunjukan
Peta Lokasi Rayon VI
Surat Izin Penelitian
Surat Keterangan Selesai Penelitian

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *Pola Migrasi Pekerja Perempuan di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan*. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana pola migrasi pekerja perempuan di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan dan apa faktor yang mendorong dan apa faktor yang menarik pekerja perempuan tersebut bermigrasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola migrasi pekerja perempuan di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menarik pekerja perempuan tersebut bermigrasi. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberi pemahaman terhadap pengembangan Ilmu Sosiologi khususnya kajian sosiologi kependudukan dan ketenagakerjaan dan secara praktis dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau sumbangan bagi kelembagaan maupun instansi pemerintah atau swasta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif. Dalam penentuan informan dilakukan secara *purposive*. Informan dalam penelitian ini dipilih 16 orang yang merupakan informan utama. Untuk menambah kedalaman informasi data, maka di wawancarai juga informan pendukung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola migrasi yang terbentuk oleh pekerja perempuan di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan ada empat. Pola migrasi tersebut adalah *Pertama*, Pola Migrasi Ulang-alik yaitu bermigrasinya pekerja perempuan ke daerah tujuan secara teratur dan pulang ke daerah asal secara teratur pula. *Kedua*, Pola Migrasi Berantai adalah bermigrasinya pekerja perempuan ke daerah tujuan dikarenakan adanya informasi dari teman atau kerabat tentang ada tidaknya lowongan pekerjaan untuk pekerja perempuan tersebut. *Ketiga*, Pola Migrasi Seumur Hidup (menetap) yaitu pada saat pengumpulan data migran pekerja perempuan sama dengan tempat tinggalnya pada waktu lahir dan *Keempat*, Pola Migrasi Sirkuler (musiman) yaitu bermigrasinya pekerja perempuan ke daerah tujuan dengan tujuan tidak menetap, sedangkan faktor-faktor yang mendorong pekerja perempuan tersebut bermigrasi ke Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan adalah a) faktor ekonomi yaitu tingkat sempitnya lapangan pekerjaan dan b) alasan perkawinan atau ikut suami. Faktor penarik yang ada di daerah tujuan yaitu a) kesempatan kerja, b) tingkat upah dan c) fasilitas sosial.

Kata Kunci : Migrasi, Pekerja Perempuan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum migrasi merupakan perubahan tempat tinggal secara permanen dari suatu unit geografi ke unit geografi yang lain (Soebyakto, 1991:12). Hal ini menyangkut dua unsur pokok yaitu dimensi waktu dan batas daerah. Aplikasi secara empiris dan definisi ini meminta seseorang peneliti untuk menentukan secara spesifik batas unit daerah yang harus dilalui dan minimum lamanya waktu tinggal di suatu unit daerah tujuan, untuk mengklasifikasikan suatu perubahan tempat tinggal sebagai migrasi. Menurut Mantra (Rosmiyati, 1995:15) migrasi permanen adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan maksud untuk menetap di daerah tujuan, sedangkan migrasi non permanen adalah gerakan penduduk dari suatu tempat ketempat lain dengan tidak ada niatan untuk menetap di daerah tujuan.

Proses migrasi berlangsung cepat dibandingkan dengan proses-proses demografi lainnya, sehingga mempunyai pengaruh besar kepada gejala kependudukan lainnya. Selain itu kebudayaan dan norma-norma sosial juga mudah bergeser, karena migrasi pada umumnya bersifat selektif, artinya bahwa yang pindah dan menempati tempat baru atau meninggalkan tempat asalnya mempunyai karakteristik kependudukan khas, mengenai umur, pendidikan, status sosial, kebudayaan dan sebagainya (Prawiro, 1979:81).

Sejarah bangsa-bangsa telah menunjukkan bahwa perpindahan penduduk telah menghasilkan munculnya negara maupun bangsa-bangsa baru. Perpindahan ini menyebabkan terjadinya daerah-daerah pemukiman baru di dalam perbatasan suatu wilayah ataupun negara. Motif perpindahan penduduk inipun bermacam-macam, ada yang pindah secara sukarela dan ada pula yang pindah karena terpaksa. Sebagai suatu fenomena, perpindahan penduduk senantiasa dapat terjadi tetapi nampaknya lebih mudah terjadi di dalam suatu wilayah negara atau wilayah administratif sedangkan untuk keluar batas negara yakni perpindahan antar bangsa harus memperhatikan undang-undang atau peraturan-peraturan yang berlaku baik di negara asal maupun di negara yang dituju. Negara yang mempunyai sumber-sumber kehidupan yang lebih baik dari negara asal merupakan alasan utama bagi orang-orang yang ingin pindah (Hutabarat, 1985: 34-35).

Sebagai penduduk baru para migran kurang mempunyai kaitan perasaan dengan tempat tinggalnya yang baru, maka dari itu mereka belum mempunyai perhatian atau acuh tak acuh dengan masalah-masalah setempat. Mereka belum "civic-minded" dibandingkan dengan penduduk asli, sehingga mudah dicap tidak tahu masyarakat, akan tetapi lama-kelamaan setelah mereka dan keturunan mereka menjadi penduduk setempat, sudah mendarah daging dengan tempat tinggalnya. Dari tempat asalnya, mereka yang datang bermigrasi tersebut membawa kebudayaan dan adat istiadat, ditempat baru itu berlangsung kontak kebudayaan, sehingga terjadi interaksi kebudayaan. Tidak jarang timbul konflik apabila pihak-pihak yang berinteraksi sama kuat dan memegang prinsip, karena pendatang biasanya hanya sedikit dibandingkan penduduk lama, mereka mau

tidak mau terpaksa bersosialisasi kedalam kebudayaan setempat. Apabila jumlahnya agak banyak mereka dapat juga membawa perubahan-perubahan kedalam kebiasaan dan norma-norma setempat atau setidaknya-tidaknya kedua belah pihak dengan sengaja atau tidak sengaja dapat beradaptasi dengan penduduk setempat (Prawiro, 1979:82).

Pada hakekatnya migrasi penduduk merupakan refleksi perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Penduduk dari daerah yang tingkat pertumbuhannya kurang akan bergerak menuju ke daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi.

Jenis-jenis Migrasi

Ada beberapa jenis migrasi yang kiranya perlu diketahui yaitu:

1. Migrasi Masuk (In Migration)
Masuknya penduduk kesuatu daerah tempat tujuan (area of destination)
2. Migrasi Keluar (Out migration)
Perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah asal (area of origin).
3. Migrasi Neto (Net Migration)
Merupakan selisih antara jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi yang masuk lebih besar dari pada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif sedangkan jika migrasi keluar lebih besar dari pada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.
4. Migrasi Bruto (Gross Migration)
Jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar.
5. Migrasi Total (Total Migration)
Migrasi Total adalah seluruh kejadian migrasi, mencakup migrasi semasa hidup (life time migration) dan migrasi pulang (return migration). Migrasi Total adalah semua orang yang pernah pindah.
6. Migrasi Internasional (International Migration)
Merupakan perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain. Migrasi yang merupakan masuknya penduduk kesuatu negara disebut Imigrasi (Immigration) sedangkan sebaliknya jika migrasi itu merupakan keluarnya penduduk dari suatu negara disebut Emigrasi (Emigration).

7. Migrasi Internal

Adalah perpindahan penduduk yang terjadi dalam satu negara, misalnya antarpropinsi, antarkota/kabupaten, migrasi dari wilayah perdesaan ke wilayah perkotaan atau satuan administratif lainnya yang lebih rendah dari pada tingkat kabupaten/kota, seperti kecamatan dan kelurahan/desa. Migrasi Internal merupakan jenis migrasi yang memuat dimensi ruang.

8. Migran menurut dimensi waktu

Adalah orang yang berpindah ketempat lain dengan tujuan untuk menetap dalam waktu enam bulan atau lebih.

9. Migran Sirkuler (Migrasi Musiman)

Adalah orang yang berpindah tempat tetapi tidak bermaksud menetap di tempat tujuan. Migran Sirkuler biasanya adalah orang yang masih mempunyai keluarga atau ikatan dengan tempat asalnya seperti tukang becak, kuli bangunan dan pengusaha warung tegal, yang sehari-harinya mencari nafkah di kota dan pulang ke kampungnya setiap bulan atau beberapa bulan sekali.

10. Migran Ulang-alik (Commuter)

Adalah orang yang pergi meninggalkan tempat tinggalnya secara teratur, (misal setiap hari atau setiap minggu), pergi ketempat lain untuk bekerja, berdagang, sekolah atau untuk kegiatan-kegiatan lainnya dan pulang ke tempat asalnya secara teratur pula (misal pada sore atau malam hari atau pada akhir minggu). Migran ulang-alik biasanya menyebabkan jumlah penduduk di tempat tujuan lebih banyak pada waktu tertentu, misalnya pada siang hari.

11. Migrasi Seumur Hidup (Life Time Migration)

Adalah orang yang tempat tinggalnya pada saat pengumpulan data sama dengan tempat tinggalnya pada waktu lahir.

12. Migrasi Parsial (Partial Migration)

Adalah jumlah migran kesuatu daerah tujuan dari satu daerah asal atau dari daerah asal ke satu daerah tujuan. Migrasi ini merupakan ukuran dari arus migrasi antara dua daerah asal dan tujuan.

13. Arus Migrasi (Migration Stream)

Merupakan jumlah atau banyaknya perpindahan yang terjadi dari daerah asal ke daerah tujuan dalam jangka waktu tertentu (Munir, 2004:117-118).

Pola migrasi dan faktor-faktor pendorong ini perlu untuk diketahui karena apabila migrasi ini terus berlangsung akan menimbulkan ekkses negatif baik bagi daerah tujuan maupun bagi daerah asal. Contohnya di daerah tujuan akan terjadi penambahan penduduk sehingga memungkinkan dapat mengganggu sensus penduduk.

Tujuan pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan sprituil. Guna mewujudkan tujuan pembangunan tersebut dituntut peran serta aktif semua pihak. Ikut sertanya perempuan dalam pembangunan berarti memanfaatkan sumber daya dengan potensi yang cukup tinggi. Berdasarkan sasaran umum jangka panjang kedua khusus mengenai peranan perempuan, ditetapkan bahwa:

”Pembinaan peranan perempuan untuk meningkatkan peran serta aktif dalam proses pembangunan nasional sesuai dengan kodrat serta harkat dan martabatnya sebagai mitra sejajar laki-laki telah berhasil menjangkau sebagian besar kaum perempuan. masih perlu diperhatikan peningkatan kualitasnya dan iklim sosial budaya yang lebih mendukung bagi perempuan untuk mengembangkan diri dan perannya dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara” (Martoyo, 1995:100).

Berdasarkan kutipan diatas, terdapat gambaran tentang kemitraan yang diinginkan oleh bangsa Indonesia.

Bagi perempuan, kemitraan perempuan dan laki-laki sebagaimana diarahkan oleh pemerintah, tetap mengingat pada kodrat perempuan untuk hamil, menyusui dan menstruasi. Perempuan dinyatakan sebagai sumber insani pembangunan di sisi pria. Dalam proses pembangunan bangsa Indonesia telah terjadi berbagai perubahan salah satu yang nampak adalah perubahan dalam pola bekerja perempuan. Perubahan sosial tersebut tidak lepas dari perubahan yang terjadi secara menyeluruh baik sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk yang cepat maupun sebagai perkembangan ekonomi. Salah satu kenyataan dari sumbangan perempuan dalam pembangunan adalah partisipasi perempuan sebagai tenaga kerja dalam berbagai bidang kehidupan ekonomi. Konsekuensi dari

partisipasi tersebut nampak pula dari berbagai masalah yang dihadapi perempuan lebih-lebih jika mengingat peran ganda dari wanita dalam keluarga, rumah tangga serta dalam masyarakat luas (Martoyo, 1995:101).

Di dalam sosiologi, studi tentang perempuan telah dimasukkan dibawah tema umum studi-studi mengenai keluarga atau seks dan jenis kelamin, sementara inti karya dalam bidang ini berpusat pada laki-laki dan kehidupannya (Smith, 1974; *Nebraska Sociological Feminist Collective*, 1983). "Dalam sosiologi, perempuan sebagai suatu objek studi banyak diabaikan. Hanya di bidang perkawinan dan keluarga ia dilihat keberadaannya. Kedudukannya secara sosiologis, dengan kata lain, bersifat tradisional sebagaimana ditugaskan kepadanya oleh masyarakat yang lebih besar: tempat kaum perempuan adalah di rumah" (Ehrlich, 1971:421).

Menurut Comte, perempuan "secara konstitusional" bersifat inferior terhadap laki-laki, karena kedewasaan mereka berakhir pada masa kanak-kanak, karena itu Comte percaya bahwa perempuan menjadi sub-ordinat laki-laki manakala mereka menikah. Perceraian ditiadakan bagi perempuan, sebab secara sederhana mereka adalah budak laki-laki manja (Ollenburger, 1996:2-3).

Jika melihat kedudukan (status) perempuan dalam keluarga dan rumah tangga, serta masyarakat luas dari peranannya yang ganda, maka hal itu berarti bahwa:

1. Di satu pihak sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga, masing-masing perempuan itu berperan sebagai tenaga kerja domestik (domestic labor), yang tidak mendatangkan hasil secara langsung. Namun, demikian mereka dalam kedudukan tersebut memberikan dukungan bagi anggota keluarga yang lain untuk memanfaatkan peluang kerja yang ada. Posisi ini berkaitan dengan pertimbangan

sosial.

2. Di lain pihak, sesuai dengan perkembangan masyarakat, khususnya di bidang perekonomian masyarakat agraris nampak dengan nyata peran serta perempuan sebagai tenaga kerja di bidang pencarian nafkah yang mendatangkan hasil secara langsung (Sajogyo, 1993:93).

Semenjak orang mengenal bercocok tanam maka pembagian kerja yang nyata antara laki-laki dan perempuan dibidang perkebunan mulai berkembang dimana faktor penguasaan lahan menjadi penting. Gejala tersebut mendorong timbulnya "diferensiasi" peranan antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga dan sistem kekerabatan yang lebih luas karena sebagian anggapan yang ada dalam masyarakat memang didasarkan atas pertimbangan biologis (kodrat) dan sebagian lagi didasarkan atas pertimbangan sosial, maka timbul berbagai hubungan antara laki-laki dan perempuan, siapa yang berkuasa dalam sistem ini (sistem patriarkhal atau matriarkhal), siapa yang mengasuh dan mendidik anak, siapa yang mencari nafkah dan sebagainya (Sajogyo, 1993:84).

Perkebunan merupakan salah satu sub-sektor pertanian yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pembangunan, diantaranya pemecahan berbagai masalah yang ada di daerah maupun masalah tenaga kerja, sosial, lingkungan dan lain-lain. Pembangunan sektor perkebunan itu sendiri mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya. Perluasan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha di pedesaan serta dapat memenuhi peningkatan devisa negara dengan memanfaatkan sumber daya alam untuk mengembangkan komoditas perkebunan dengan tetap memelihara dan menjaga kelestarian alam serta lingkungan hidup (Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 1998).

Tanaman tebu merupakan komoditi yang mendapat perhatian dari pemerintah sebagai penghasil devisa komoditas ekspor yang mampu memberikan andil yang cukup besar terhadap kelangsungan hidup masyarakat dengan kontribusi yang cukup tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2000).

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu dalam proses produksi. Setiap proses produksi memerlukan tenaga kerja yang cukup memadai baik dari segi jumlah, kualitas dan macam tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja ini masih dipengaruhi kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan tenaga kerja (Soekartawi, 1990).

PTP. Nusantara VII Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan dibagi menjadi enam rayon yaitu, Rayon I, Rayon II, Rayon III, Rayon IV, Rayon V, dan **Rayon VI**. Perusahaan yang ada di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan banyak sekali menyerap tenaga kerja baik pekerja laki-laki maupun pekerja perempuan. Pekerja yang bekerja di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan adalah pekerja tetap, pekerja kampanye (musiman) dan pekerja harian lepas. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah pekerja perempuan tetap, pekerja perempuan musiman (kampanye) dan pekerja perempuan harian lepas (honoror). Kebanyakan tenaga kerja perempuan harian lepas lah yang dominan bekerja di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis. Pekerja perempuan ini bekerja pada bagian penebang tebu, pemupuk, merumput dan menanam tebu.

Pekerja perempuan yang bekerja di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir banyak berasal dari luar wilayah Ogan Ilir yaitu dari Pematang, Lubuk Seberuk, Tanjung Raja, Jalur, Jawa, Komerling dan Belitang. Artinya disini bahwa telah terjadi proses migrasi pekerja yang berasal dari wilayah ini ke Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir. Gambaran ini menunjukkan bahwa bantuan pekerja yang berasal dari wilayah ini ke Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan cukup besar. Bantuan tersebut antara lain dengan bekerja sebagai menebang tebu, merumput, memupuk maupun menanam tebu. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan tersebut secara tidak langsung dapat memberikan kontribusi ekonomi bagi kelangsungan hidupnya dan keluarganya.

Perusahaan Perkebunan yang ada di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan daerah Kabupaten Ogan Ilir yaitu dengan memberikan penyediaan kerja pada masyarakat khususnya penduduk pedesaan di sekitar perusahaan. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah pekerja yang dibutuhkan setiap panen untuk tenaga tebang mencapai 4000 orang per hari baik tenaga tebang laki-laki maupun tenaga tebang perempuan yang berasal dari desa sekitarnya maupun yang berasal dari luar daerah (PTP. Nusantara VII, 2008).

Jumlah Pekerja yang bermigrasi berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan yang bekerja di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan tahun 2008 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Jumlah Pekerja Yang Bermigrasi Berdasarkan Jenis Kelamin
Di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	265
2.	Perempuan	162
Jumlah		427

Sumber: Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis, 2008

Berdasarkan data di atas jumlah pekerja yang bermigrasi berdasarkan jenis kelamin yang ada di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan terdiri dari jumlah pekerja Laki-laki sebanyak 265 dan pekerja Perempuan 162 orang.

Tabel 1.2
Jumlah Pekerja Yang Bermigrasi Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan

No.	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan					Total
		SD	SMP	SMA	Diploma	S1	
1.	Laki-laki	155	38	67	1	4	265
2.	Perempuan	100	35	27	-	-	162
Jumlah		255	73	94	1	4	427

Sumber: Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis, 2008

Berdasarkan data diatas, jumlah pekerja yang bermigrasi di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan berdasarkan tingkat pendidikan terdiri dari jumlah pekerja berpendidikan SD berjumlah 255 orang, SMP 73 orang, SMA 94 orang, Diploma 1 orang dan S1 4 orang.

Tabel 1.3
 Jumlah Pekerja Harian Lepas Yang Bermigrasi Berdasarkan Jenis Pekerjaan
 Di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Penebang Tebu	120	30	150
2.	Pemupuk	25	35	60
3.	Merumput	-	20	20
4.	Menanam Tebu	30	7	37
	Jumlah	175	92	267

Sumber: PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis, 2008

Dari Tabel 1.3 dijelaskan bahwa jumlah pekerja harian lepas yang bekerja di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan baik pekerja laki-laki maupun pekerja perempuan, jumlah pekerja bagian penebang tebu pekerja laki-laki berjumlah 120 orang sedangkan pekerja perempuannya berjumlah 30, pekerja bagian pemupuk pekerja laki-laki berjumlah 25 orang dan pekerja perempuan berjumlah 35 orang, pekerja bagian merumput pekerja laki-laki tidak ada sedangkan pekerja perempuan berjumlah 20 orang dan pekerja bagian menanam tebu pekerja laki-laki berjumlah 30 orang dan pekerja perempuan 7 orang.

Berdasarkan pada tabel diatas mengapa jumlah tenaga kerja perempuan yang bekerja pada bagian pemupukan lebih banyak dibandingkan dengan pekerjaan lain, Pertama, karena pekerja perempuan dapat pulang lebih cepat, Kedua, karena banyaknya afdeling atau wilayah untuk melakukan pemupukan, Ketiga, karena bekerja bagian pemupukan sistem kerja yang digunakan adalah sistem borongan.

Mengapa jumlah tenaga kerja perempuan pada bagian penebang tebu lebih banyak karena penghasilan atau pendapatan yang mereka terima perminggunya lebih besar dibandingkan dengan jenis pekerjaan lainnya.

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pekerja perempuan yaitu karena peneliti melihat pekerja perempuan yang bekerja di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis tanpa mengenal kata putus asa mereka bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka walaupun pekerjaan yang mereka lakukan adalah pekerjaan yang berat yaitu pekerjaan yang sering dikerjakan oleh kaum laki-laki seperti pekerjaan penebang tebu, memupuk, merumput dan menanam tebu, dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti pekerja perempuan, karena peneliti melihat pada saat ini, pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh seorang laki-laki kini seorang perempuan pun juga bisa mengerjakan pekerjaan tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola migrasi pekerja perempuan di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan?
2. Apa faktor yang mendorong pekerja perempuan tersebut bermigrasi?
3. Apa faktor yang menarik pekerja perempuan tersebut bermigrasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola migrasi pekerja perempuan di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendorong pekerja perempuan tersebut bermigrasi.
3. Untuk mengetahui faktor yang menarik pekerja perempuan tersebut bermigrasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu informasi ilmiah baik untuk pengembangan ilmu sosiologi khususnya kajian sosiologi kependudukan dan ketenagakerjaan maupun untuk pengkajian lebih lanjut bagi pihak perguruan tinggi dan segenap civitas akademika.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis didalam memberikan kontribusi kepada pihak pemerintah Ogan Ilir sebagai penentu kebijakan dalam rangka mempersiapkan penduduk pendatang (migran) mengantisipasi perkembangan Ogan Ilir agar mereka dapat hidup sebagaimana layaknya masyarakat Ogan Ilir lainnya dan dapat meningkatkan kesejahteraan.

1.5 Tinjauan Pustaka

Migrasi merupakan salah satu dari ketiga faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, sedangkan faktor lain adalah kelahiran dan kematian. Peninjauan migrasi secara regional sangat penting untuk ditelaah secara khusus mengingat adanya densitas (kepadatan) dan distribusi penduduk yang tidak merata, adanya faktor-faktor pendorong dan penarik bagi orang-orang untuk melakukan migrasi, adanya desentralisasi dalam pembangunan, dilain pihak komunikasi termasuk transportasi semakin lancar (Munir, 2004:115).

Ciri umum migrasi berbeda dengan fertilitas dan mortalitas. Perbedaan itu antara lain: *pertama*. Bahwa kelahiran dan kematian adalah proses biologis yang dapat dilihat sebagai peristiwa yang nyata dan mempunyai ciri tersendiri. Secara biologis kelahiran itu terbatas pada satu seks dan umur-umur tertentu dan secara biologis pula ada keterbatasan pada besarnya fertilitas (potensi reproduktif wanita/kesuburan) serta pada mortalitas (tidak ada orang yang mati lebih dari satu kali). Hal ini berbeda sekali dengan migrasi yang tidak bersumber pada biologi. Migrasi itu tidak terbatas pada satu seks atau pada umur tertentu, meskipun dapat mempunyai batas sosial. *Kedua*, bahwa migrasi dapat diartikan sebagai proses berpindah yang berarti keluar dari populasi yang satu dan memasuki populasi yang lain, tetapi fertilitas dan mortalitas itu berhubungan dengan satu proses populasi saja, memasukinya atau meninggalkannya. *Ketiga*, fertilitas dan mortalitas merupakan hal-hal yang universal dalam masyarakat. Artinya untuk dapat bertahan hidup memerlukan reproduksi dan sedikit kontrol terhadap kematian yang tidak dapat dihindarkan. Pada tingkat perorangan migrasi mirip

dengan fertilitas tetapi berbeda dengan mortalitas dan perbedaannya ialah migrasi bukan peristiwa yang tidak dapat dihindarkan oleh setiap orang, bahwa migrasi itu dapat terjadi berulang kali atau tidak pernah terjadi sama sekali (Achiyat, 1985: 69-73).

Sebelum membahas perpindahan penduduk, terlebih dahulu perlu dijelaskan beberapa hal yang menyangkut gerakan-gerakan perpindahan penduduk yang termasuk dalam pengertian migrasi. Gerakan-gerakan penduduk dapat terjadi dalam bentuk pindah tempat tinggal hanya beberapa puluh meter atau sampai ribuan kilo meter, atau dapat pula terjadi pindah untuk beberapa jam sampai untuk seumur hidup. Gerakan penduduk juga terjadi antar wilayah administratif sampai antar bangsa, bahkan ada perpindahan dari satu tempat lain kemudian ketempat lain lagi tanpa ingin menetap. Di samping itu pula yang bertempat tinggal di suatu tempat dan bekerja ditempat lain sehingga tiap hari perlu pulang pergi. Pergi sebagai wisatawan, pindah dari desa ke kota atau sebaliknya serta perpindahan antar kota, atau antar negara untuk tugas belajar atau sebagai wakil pemerintah termasuk juga kedalam kategori gerakan penduduk. Gerakan penduduk tersebut diatas tidak semua dapat disebut sebagai migrasi atau perpindahan penduduk. Untuk jelasnya dapat diikuti beberapa pengertian berikut ini (Hutabarat, 1985:35).

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik atau negara ataupun batas administratif atau batas bagian dalam suatu negara (Munir, 2004:116). Jadi migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Ada dua dimensi penting yang perlu ditinjau dalam

menelaahan migrasi, yaitu dimensi waktu dan dimensi daerah. Untuk dimensi waktu, ukuran yang pasti tidak ada karena sulit menentukan beberapa lama seorang pindah tempat tinggal untuk dapat dianggap sebagai seorang migran, tetapi biasanya digunakan definisi yang ditentukan dalam sensus penduduk.

Untuk dimensi daerah secara garis besarnya dibedakan perpindahan antar negara yaitu perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain yang disebut Migrasi Internasional dan perpindahan yang terjadi dalam satu negara misalnya antar propinsi, kota atau kesatuan administratif lainnya yang dikenal dengan migrasi Intern. Perpindahan lokal yaitu perpindahan dari satu alamat ke alamat lain atau dari satu kota ke kota lain tapi masih dalam batas bagian dalam suatu negara misalnya dalam satu propinsi. Migrasi merupakan aktivitas pindahnya seseorang sedangkan orangnya yang pindah tempat tinggal disebut migran.

Definisi migran menurut Perserikatan bangsa-bangsa "*A migrant is a person who changes his place of residence from on political or administrative area to another*" (Munir, 1981 :116). Pengertian Migran ini dikaitkan dengan pindah tempat tinggal secara permanen sebab selain itu dikenal pula "mover" yaitu orang yang pindah dari satu alamat ke alamat lain dan dari rumah satu kerumah lain dalam batas satu daerah kesatuan politik atau administratif, misalnya pindah didalam satu propinsi. Jika jangka waktunya lebih pendek lagi misalnya dalam satu hari, yaitu pagi berangkat dan sore kembali yang dilakukan terus menerus setiap harinya dikenal sebagai migrasi pulang pergi atau "Commuting" atau 'nglaju' menurut istilah I.B. Mantera.

Disamping perpindahan lokal tersebut ada jenis perpindahan yang batasan waktunya lebih pendek dari migrasi dan sebenarnya tidak bermaksud untuk menetap selamanya ditempat dia mendapat pekerjaan yaitu dikenal dengan migrasi sirkular (circular migration) yang jangka waktunya kurang dari tiga bulan (ada juga yang memberi batasan waktu – 179 hari) (Munir, 2004:117).

Beberapa pengertian pelengkap migrasi, antara lain:

- a) Orang pindah (Mover) yakni orang pindah dari satu alamat ke alamat lain.
- b) Migran yakni orang pindah dari suatu wilayah administratif ke satu wilayah administratif lainnya.
- c) Orang yang pindah lokal adalah orang yang pindah dari suatu tempat ketempat lain dalam satu wilayah administratif.
- d) Daerah asal adalah daerah dari mana seseorang atau sekelompok migran pindah.
- e) Didaerah tujuan adalah daerah yang menjadi tujuan perpindahan.
- f) Tenggang waktu migrasi adalah jarak waktu yang digunakan untuk mengukur migrasi seperti 1 tahun, 5 tahun, 10 tahun dan jarak antara waktu sejak pindah sampai pada saat pencacahan sensus atau survei (Hutabarat, 1984:36).

Motif dari perpindahan penduduk inipun bermacam-macam, ada yang pindah secara sukarela dan ada pula yang pindah karena terpaksa. Pindah dengan motif sukarela berarti bahwa perpindahan ke daerah tujuan atas kemauannya sendiri tanpa ada paksaan dari pihak lain yang mendorong adalah dirinya sendiri dengan pertimbangan-pertimbangannya sendiri juga, misalnya untuk mencari pengalaman bekerja. Pindah dengan motif terpaksa berarti bahwa perpindahan ke daerah tujuan karena dipaksa oleh pihak lain, misalnya karena faktor ekonomi, seseorang dapat bertindak apa saja untuk membantu perekonomian keluarganya, seperti bermigrasi di tempat yang tidak mereka inginkan. Apabila bermigrasi dengan motif seperti ini biasanya akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal

atau tidak sesuai keinginan.

Secara sosiologis mereka yang berpindah sangatlah berbeda dengan mereka yang tidak berpindah. Oleh karena itu dapat di buat suatu generalisasi mengenai proses migrasi dan suatu sifat umum dari perpindahan penduduk, yakni bahwa migrasi bersifat selektif, sementara berdasar beberapa bukti yang ada dapat di buat kesimpulan sementara berikut ini: 1) orang muda lebih mobile dari pada orang tua, 2) dalam kalangan orang tua, orang yang tidak kawin, orang yang anggota keluarganya hanya satu orang saja, orang yang berstatus sosial ekonomi rendah, penyewa rumah dan orang yang pindah berulang kali lebih cenderung berpindah tempat (faktor-faktor ini mempunyai hubungan sangat erat, 3) orang muda jauh lebih besar kemungkinan merencanakan dan ingin berpindah dari pada orang tua dan lebih besar kemungkinan melaksanakan rencana mobilitasnya, 4) faktor perumahan dan ekonomi menghambat sejumlah besar orang tua yang ingin berpindah lagi, 5) dikalangan orang muda pembentukan karier, mobilitas karier, perkawinan, pembentukan keluarga dan perluasan keluarga secara jelas membedakan mobilitas tempat tinggal. Migrasi secara teoritis konsisten yakni kita harus memperhitungkan mobilitas lebih besar diantara kelompok umur dan juga memperhitungkan perbedaan mobilitas dalam kelompok umur dengan menggunakan kerangka konseptual yang sama. Sementara integrasi sosial dan migrasi mempunyai hubungan terbalik dikalangan orang tua bisa memberikan beberapa kejelasan teoritis tentang pola-pola mobilitas pada umumnya. Pendapat umum bahwa orang muda berpindah dalam rangka menanggapi kesempatan ekonomi dan perubahan ekonomi hanyalah merupakan suatu penjelasan parsial

atau sebagian saja. Tentunya ada sejumlah orang muda berpindah tempat dalam rangka menanggapi perubahan karier, mobilitas sosial dan perubahan keluarga (Narwoko, 2004: 139-140).

Pada dasarnya ada dua pengelompokan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi, yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. faktor-faktor tersebut antara lain, faktor pendorong misalnya, (1) makin berkurangnya sumber alam, (2) menyempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal, (3) adanya tekanan-tekanan atau diskriminasi politik, (4) tidak cocok lagi dengan adat/budaya/kepercayaan di daerah asal, (5) alasan pekerjaan dan perkawinan dan (6) bencana alam. Sedangkan faktor penarik misalnya (1) banyaknya kesempatan kerja di daerah tujuan, (2) kesempatan mendapatkan pendapatan yang lebih baik, (3) kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi, (4) adanya fasilitas-fasilitas sosial yang lebih baik seperti mal, perumahan dan lain-lain, (5) bujukan dari orang terdekat/keluarga dan (6) keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang lebih menyenangkan jika dibandingkan dengan daerah asal (Munir, 2004:119-120).

Faktor-faktor seperti tersebut diatas sedikit banyak menyebabkan terjadinya proses migrasi, khususnya faktor yang berkaitan dengan kesempatan untuk bekerja yang lebih luas jika dibandingkan dengan daerah asal (faktor ekonomi), karena dengan luasnya kesempatan kerja ini akan membantu memperbaiki ekonomi para migran sehingga akan mendorong orang tersebut untuk pindah ke daerah lain guna memperbaiki kehidupan ekonominya.

Banyak para ahli memberikan batasan tentang migrasi dengan berbagai variasi tergantung dari sudut mana mereka memandangnya. Perbedaan sudut pandang itulah yang mungkin bisa menimbulkan perbedaan dalam memberikan batasan tentang pengertian migrasi. Diantara para ahli tersebut yang dimaksud antara lain Reveinstein (1889) mengemukakan hukum-hukum migrasi yang dikenal dengan *The Laws of Migration* (Wirosuhardjo, 1983). *The Laws of Migration* atau hukum-hukum migrasi yang dikemukakan oleh Reveinstein itu berisi tujuh hal sebagai berikut:

1. Migrasi cenderung terjadi pada jarak pendek
2. Migrasi berlangsung secara bertahap
3. Setiap arus migrasi selalu ada arus baliknya (lawan arus)
4. Penduduk desa cenderung banyak yang bermigrasi dari pada penduduk kota
5. Wanita cenderung mendominasi migrasi jarak pendek
6. Sarana – transportasi dan perkembangan industri, perdagangan mendorong terjadinya migrasi
7. Alasan utama migrasi adalah **alasan ekonomi**

Lain lagi yang dikemukakan oleh Lee (1987), selain faktor pendorong dan penarik menurut Everett S. Lee ada faktor lain yang menyebabkan orang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi, yaitu rintangan-rintangan yang menghambat dan faktor pribadi. Di setiap tempat asal ataupun tujuan, ada sejumlah faktor positif yang menahan orang untuk tetap tinggal disitu dan menarik orang luar untuk pindah ketempat tersebut, ada sejumlah faktor negatif yang mendorong orang untuk pindah dari tempat tersebut dan sejumlah faktor netral yang tidak menjadi masalah dalam keputusan untuk migrasi. Selalu terdapat sejumlah rintangan yang dalam keadaan-keadaan tertentu tidak seberapa beratnya, tetapi dalam keadaan lain tidak dapat diatasi. Rintangan-rintangan itu antara lain

mengenai jarak (jarak antara daerah asal dan daerah tujuan). Rintangannya "jarak" ini meskipun selalu ada, bukan merupakan faktor terpenting. Rintangannya-rintangannya tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda-beda pada orang-orang yang mau pindah. Ada orang-orang yang memandang rintangan-rintangannya tersebut sebagai hal yang sepele, tapi juga ada yang memandang sebagai hal yang berat yang menghalangi orang untuk pindah sedangkan faktor pribadi mempunyai peranan penting karena faktor-faktor nyata yang terdapat ditempat asal atau tempat tujuan belum merupakan faktor utama, karena pada akhirnya kembali pada tanggapan seseorang tentang faktor tersebut, kepekaan pribadi dan kecerdasannya. Artinya bahwa walaupun ada faktor pendorong dan penarik baik di daerah asal maupun di daerah tujuan semuanya itu kembali pada si individu itu sendiri, mau apa tidak melakukan migrasi (Munir, 2004:121-122).

Ilmu pengetahuan berkembang secara terus menerus sejalan dengan perkembangan zaman dan tingkat kebutuhan serta tingkat kepuasan manusia. Keinginan dan kebutuhan setiap manusia akan berbeda satu sama lainnya tergantung dari kondisi sosial ekonomi manusia tersebut antara lain pendapatan setiap individu akan mempengaruhi pola kehidupan, kelompok dan masyarakat dalam berwatak, bertingkah laku dan berbuat. Untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya itu manusia harus bekerja karena bekerja merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Dengan demikian manusia merupakan tenaga kerja produktif yang dapat dilihat dari usia, pendidikan, keinginan mengembangkan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan dalam meraih peluang ekonomi yang lebih baik. Tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja

atasan yang memimpin dan mengelola serta tenaga kerja bawahan sebagai pelaksana tugas operasional. Jadi, dengan bekerja mereka dapat menumbuhkan dan mengembangkan diri kearah kondisi yang lebih baik (Ritzer dalam Sunarti, 1995:3).

Sumber daya manusia terutama perempuan masih sangat rendah walaupun kesempatan untuk mensejajarkan diri dengan mitra kerja laki-laki cukup luas. Hal ini merupakan permasalahan dalam kualitas maupun kuantitas sumber daya manusia dalam masalah ketenagakerjaan. Kondisi yang tidak seimbang antara pertumbuhan angkatan kerja dan kemampuan untuk menciptakan kesempatan kerja akan memberikan dampak buruk bagi pembangunan karena pembangunan tidak hanya diukur dengan pertumbuhan ekonomi saja akan tetapi lebih dari itu yaitu menciptakan peluang kerja yang luas, mensejahterakan masyarakat dan hasil pembangunan yang merata. Semakin tingginya partisipasi wanita dalam pasar kerja merupakan indikasi meningkatnya kecenderungan angkatan kerja perempuan usia produktif mencari peluang ekonomi yang lebih baik (Liana, 2003:3).

Pada era globalisasi seperti sekarang ini isu gender tidak lagi menjadi masalah pokok yang harus diperdebatkan karena dimasa globalisasi kedudukan wanita dilihat dari sisi pekerjaan cenderung memiliki kemampuan yang sama jika dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki. Budaya dan norma ketimuranlah yang sering mengekang dan beranggapan bahwa perempuan seharusnya berkonsentrasi untuk mengurus rumah tangga dan tidak menyibukkan diri dengan pekerjaan utama yaitu bekerja diluar rumah, namun disisi lain bahwa perempuan dituntut

untuk masuk ke pasar tenaga kerja yang salah satu faktor penyebabnya adalah faktor ekonomi, tetapi faktor ekonomi bukanlah faktor penyebab utama terjadinya perpindahan pekerjaan para tenaga kerja. Dalam mengembangkan karir, perempuan selalu mencari peluang yang lebih baik, lebih bergengsi, lebih aman, lebih menyenangkan dan untuk dapat memenuhi ambisinya itu perempuan sering kali melirik peluang yang lain dan jika merasa sudah cocok mereka akan pindah pekerjaan (Djamba, 2004:1).

Saat ini makin banyak perempuan yang mampu mengembangkan karir, baik perempuan belum menikah maupun perempuan yang sudah menikah, yang belum atau sudah mempunyai anak, yang muda atau setengah baya. Hal ini dimungkinkan karena meningkatnya jumlah perempuan yang berpendidikan menengah dan tinggi, karena adanya mobilitas lapangan pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa yang memberikan peluang kepada tenaga kerja perempuan (Dahnita, 2005:1).

Migrasi dapat dilakukan oleh siapa saja baik itu laki-laki, perempuan, anak-anak maupun orang tua. Ikutnya perempuan dalam bermigrasi merupakan pengembangan dari peranan perempuan menurut Sayogyo yang salah satunya adalah sebagai pencari nafkah (Erina 1999: 73). Artinya bahwa perempuan memiliki peran untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya, hal ini juga berarti bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja perempuan yang memasuki lapangan pekerjaan. Dalam proses pembangunan dewasa ini, partisipasi perempuan menduduki posisi penting demi keberhasilan suatu pembangunan. Potensi yang dimiliki oleh perempuan diarahkan dan

ditingkatkan sehingga menempatkan mereka sebagai sumber daya insani yang potensial dan tidak terbatas lagi untuk mengurus masalah-masalah di lingkungan keluarga saja.

Secara sosiologis perempuan yang bekerja atau pekerja perempuan dalam alam pemikiran masyarakat di negara-negara berkembang dinilai memiliki peran ganda. Konsep peran ganda merupakan ambivalensi dari keinginan perempuan mengerjakan pekerjaan sesuai dengan pembagian kerja seksual dan keinginan perempuan sebagai pencari nafkah. Dalam pembagian kerja seksual perempuan merupakan anggota rumah tangga yang bertugas disekitar rumah (domestik), sedangkan laki-laki bekerja diluar rumah (publik). Dalam proses perkembangan ekonomi menuju sistem ekonomi komersial, perempuan kemudian masuk dalam pasar tenaga kerja karena permintaan pasar atau tuntutan rumah tangga untuk mengatasi kebutuhan ekonomi (Hapsari, 2000:7).

Kaum perempuan hampir dapat ditemukan disemua bidang pekerjaan, baik disektor formal maupun informal, akan tetapi pada umumnya perempuan bekerja disektor informal, hal ini dikarenakan pada sektor informal tingkat pendidikan tidak begitu dipermasalahkan yang penting adalah keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh perempuan tersebut sehingga sektor informal ini dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan bagi pekerja perempuan yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah.

Rayon VI merupakan bagian wilayah dari Pabrik Gula Cinta Manis dimana PTP. Nusantara VII Pabrik Gula Cinta Manis dibagi menjadi enam rayon yaitu Rayon I, Rayon II, Rayon III, Rayon IV, Rayon V dan Rayon VI. Dengan

didirikannya Perusahaan Perkebunan PTP. Nusantara VII Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan daerah kabupaten Ogan Ilir yaitu dengan memberikan lapangan kerja pada masyarakat yang ada di wilayah pedesaan di sekitar Perusahaan Perkebunan PTP. Nusantara VII Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan maupun di luar wilayah ini.

Ihromi, dkk (1998) menyimpulkan bahwa istri golongan suami berpenghasilan rendah lebih berperan dalam memperoleh penghasilan keluarga. Pendapatan suami diduga dipengaruhi waktu kerja wanita, karena semakin tinggi pendapatan suami kemungkinan semakin sedikit waktu yang digunakan untuk mencari nafkah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnaningsih dkk (1994:164) tentang pengambilan keputusan untuk bermigrasi antara lain: (1) Pada umumnya migran bermigrasi pada usia muda dan berstatus belum kawin dengan alasan ekonomi sebagai alasan utama serta informasi yang positif dari famili atau teman se daerah, (2) Keberhasilan migran di daerah tujuan di tunjang oleh adanya kemudahan untuk mendapatkan kemudahan, mendapatkan tempat tinggal dan pekerjaan pertama kali yang sudah dipersiapkan oleh migran terdahulu, (3) Pendidikan bukan merupakan variabel penentu untuk mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan, (4) Walaupun migran telah cukup lama menetap di daerah tujuan namun sebagian besar mereka masih tergolong ke dalam kehidupan ekonomi yang rendah.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosmiyati (1995:4) bahwa tingkat pendidikan, umur dan status perkawinan mempunyai peranan cukup menentukan bagi migran dalam memilih serta mendapatkan pekerjaan dan juga terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan status pekerjaan di sektor formal dan informal.

Menurut Rosmiyati (1995:24) di lihat dari status perkawinan orang yang kawin cenderung untuk melakukan migrasi karena adanya desakan ekonomi, sehingga mereka bersedia bekerja apa adanya pada daerah tujuan, sedangkan bagi migran yang berstatus belum kawin, migrasi ditujukan sebagai usaha peningkatan pendapatan dan tidak memiliki desakan ekonomi yang besar seperti para migran yang berstatus kawin.

Menurut penelitian Vivien Mardianti (2003), dalam tulisannya yang berjudul Pola Migrasi Pekerja Wanita di Daerah Suro Kelurahan 30 Ilir Palembang (studi kasus : Industri Kerajinan Tenun Songket) menyebutkan bahwa pola migrasi yang terbentuk oleh pekerja wanita di dua industri kerajinan tenun songket yaitu Ny. Asmia Astari dan fikri Collection ada dua. Pertama, Pola migrasi berantai yaitu bermigrasinya calon pekerja wanita ke daerah tujuan, di karenakan adanya informasi dari teman atau kerabat mereka yang terlebih dahulu telah memperoleh pengalaman sebagai pekerja wanita di industri kerajinan tenun songket di daerah tujuan. Dari teman atau kerabatnya inilah ia memperoleh informasi tentang ada tidaknya lowongan untuk menjadi pekerja wanita di industri kerajinan tenun songket. Kedua, Pola Migrasi Tidak Berantai yaitu bermigrasinya pekerja wanita ke daerah tujuan dikarenakan ia memperoleh informasi sendiri

tentang ada tidaknya lowongan pekerjaan sebagai pekerja wanita di industri kerajinan tenun songket, bukan dari teman atau kerabat yang telah terlebih dahulu bekerja di industri kerajinan tenun songket tersebut. Sedangkan faktor-faktor yang mendorong pekerja wanita tersebut bermigrasi ke kota Palembang adalah: a) Faktor ekonomi yaitu tingkat upah, b) faktor sosial yaitu ikatan sosial, dan c) faktor budaya yaitu keterampilan dalam menenun songket yang di peroleh secara turun temurun. Faktor penarik yang ada di daerah tujuan yaitu: a) kesempatan kerja, b) tingkat upah, dan c) fasilitas sosial.

Berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian mengenai Pola Migrasi Pekerja Perempuan Di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan akan lebih mengarah kepada pola migrasi yang terbentuk oleh pekerja perempuan di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan berdasarkan empat jenis pekerjaan dan apa faktor yang mendorong dan menarik pekerja perempuan tersebut bermigrasi.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006:4) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

1.6.1 Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk dapat menguraikan tentang karakteristik dari suatu keadaan, dimana penelitian ini hanya pada taraf pengumpulan fakta-fakta



saja (Supranto, 1997:43).

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran dan pemahaman mengenai Pola Migrasi Pekerja Wanita di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis, maka jenis penelitian ini dapat digolongkan sebagai Penelitian kualitatif Deskriptif. Laurike Moeliono (2001 ; 11) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode yang mengaju pada perspektif teoritis *phenomenology* yang tertarik pada pendalaman mengenai perilaku manusia seperti yang dipahami dan dituturkan oleh perilaku atau individu itu sendiri. Phenomenology mempersoalkan bahwa di balik suatu tindakan atau perilaku tertentu atau ide-ide, perasaan, motif dan dorongan-dorongan lain yang mempengaruhinya. Artinya untuk memperoleh pemahaman secara utuh dan menyeluruh mengenai suatu tindakan tidak cukup hanya mempelajari tindakan itu sendiri, melainkan perlu dipahami juga ide, perasaan, motif dan dorongan lain dibelakang tindakan tersebut.

Hasil yang diperoleh dari penelitian kualitatif biasanya adalah data deskriptif berupa penjelasan dan interpretasi yang mendalam dan menyeluruh mengenai suatu aspek, sebagian atau sebuah dunia yang dialami subjek. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian kualitatif ini bersifat "terbuka", artinya peneliti tidak membatasi jawaban yang mungkin diberikan oleh subjek.

1.6.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan. Alasan memilih lokasi *pertama*, karena pekerja yang bekerja di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis berasal dari berbagai macam daerah

sehingga menarik peneliti untuk mengetahui apakah pekerja yang bekerja di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis ini tinggal di Rayon VI dengan tujuan menetap atau tidak menetap, *kedua* karena letak lokasi Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan jauh dari pusat kota sehingga peneliti tertarik untuk meneliti apa yang menjadi alasan pekerja perempuan untuk bermigrasi ke Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis, *ketiga* karena lowongan pekerjaan untuk pekerja perempuan selalu terbuka.

1.6.3 Definisi Konsep

- a. Pola adalah model atau bentuk suatu hubungan yang mempunyai tujuan yang sama secara terus-menerus.
- b. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain atau dari suatu wilayah administratif ke wilayah administratif lainnya didalam suatu negara dengan tujuan untuk menetap.
- c. Pola migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain atau dari suatu wilayah administratif ke wilayah administratif lainnya didalam suatu negara yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang terjadi secara berulang-ulang, terstruktur dan dalam jangka waktu tertentu .
- d. Faktor-faktor pendorong dan penarik adalah faktor-faktor yang mendorong dan menarik pekerja perempuan bermigrasi ke daerah tujuan.
- e. Pekerja Perempuan adalah perempuan yang tergolong dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang belum menikah, sudah menikah ataupun janda yang bekerja di Perusahaan Perkebunan Pabrik Gula Cinta Manis.

1.6.4 Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian (Moleong, 2002). Penentuan informan dalam penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu teknik yang bertujuan mengambil informan dari orang-orang yang benar-benar terlibat dengan permasalahan yang diteliti.

Agar dapat memenuhi tuntutan kajian penelitian, maka informan yang dipilih didasarkan atas ciri-ciri ataupun kriteria pekerja perempuan yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang dimaksud dalam penelitian adalah sebagai berikut : **Pertama**, Pekerja perempuan yang telah melakukan migrasi ke Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan. **Kedua**, Jumlah pekerja perempuan yang dijadikan informan berdasarkan jenis pekerjaan yaitu pekerja penebang tebu, pemupuk, merumput dan menanam tebu. **Ketiga**, Untuk informan di luar pekerja perempuan, ditentukan berdasarkan tingkat kepercayaan melalui wawancara yang ditujukan agar dapat melakukan cek atau recek data.

Penentuan informan dibagi dengan dua jenis informan : **Pertama**, Informan Utama yaitu Pekerja perempuan yang bekerja di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir. **Kedua**, Informan Kunci atau Pendukung yaitu Sinder Kepala Rayon, Mandor dan Tokoh Masyarakat setempat yang berada di Rayon VI yang mampu memberikan data dan diminta keterangan atau masukan yang berarti mengenai Pola Migrasi Pekerja Perempuan.

Tabel 1.4
Daftar Informan Pekerja Perempuan
Di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan

No.	Nama	Umur	Jenis Pekerjaan	Asal Daerah
1.	Siti Maliatun	38	Penebang Tebu	Pematang
2.	Rolliah	40	Penebang Tebu	Pematang
3.	Soyek	39	Penebang Tebu	Pematang
4.	Karmini	36	Penebang Tebu	Pematang
5.	Maryati	35	Pemupuk	Jawa
6.	Kartila	37	Pemupuk	Tanjung Raja
7.	Ratem	26	Pemupuk	Jawa
8.	Sukati	37	Pemupuk	Pematang
9.	Siti Aminah	52	Merumput	Jawa
10.	Sadiyem	45	Merumput	Jalur
11.	Masri	48	Merumput	Lubuk Seberuk
12.	Susi	25	Merumput	Komering
13.	Sumardiah	27	Menanam Tebu	Pematang
14.	Sutini	40	Menanam Tebu	Jalur
15.	Sayaton	36	Menanam Tebu	Pematang
16.	Rusmina	30	Menanam Tebu	Pematang

Sumber: Kepala Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis, 2008.

Untuk menambah kelengkapan informasi dan data maka di wawancarai juga informan pendukung seperti Sinder Kepala Rayon VI, Kepala Dusun Rayon VI, Mandor dan Tokoh Masyarakat Setempat.

Tabel 1.5
Daftar Informan Pendukung

No.	Nama	Informan Pendukung
1.	Yogy Athadi, SP.	Sinder Kepala Rayon VI
2.	Karman	Kepala Dusun Rayon VI
3.	Supri	Mandor Tebang
4.	Malik	Mandor Pemupuk
5.	Solihin	Mandor merumput
6.	Rismanto	Mandor Menanam Tebu
7.	Mujirin	Tokoh Masyarakat
8.	Pon	Tokoh Masyarakat

Sumber: Kepala Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis, 2008.

1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yaitu Pekerja perempuan di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan.

1.6.6 Data dan Sumber Data

1. **Data primer**, Data primer yaitu data utama yang dalam penelitian ini, data diperoleh melalui hasil wawancara secara mendalam dengan informan sebagai subjek penelitian dan pihak-pihak lain yang terkait yang ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian itu dilakukan. Data primer ini berisi hasil wawancara yang berupa penjelasan-penjelasan tentang bagaimana pola migrasi yang terbentuk oleh pekerja perempuan di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan.
2. **Data Sekunder**, adalah data yang mendukung data primer atau data penunjang yang berhubungan dengan permasalahan peneliti. Sumber data sekunder diperoleh dari:
 - i. Studi pustaka, digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang mendukung serta berhubungan dengan permasalahan penelitian. Informasi dan data tersebut berkenaan dengan permasalahan yang diteliti. Data dan informasi yang dimaksud diperoleh melalui buku-buku dan laporan penelitian yang pernah dilakukan serta relevan terhadap permasalahan penelitian.
 - ii. Monografi, digunakan sebagai penjelasan gambaran umum dari Kepala Dusun Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis yang berupa letak lokasi

penelitian, jumlah penduduk serta gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakatnya.

1.6.7 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Observasi yaitu peneliti akan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Data yang diperlukan berupa data kualitatif yaitu diukur secara tidak langsung (Marzuki, 1997:55).

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian, melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan yang berhubungan dengan cara dan proses migrasi yang dilakukan oleh informan.

Observasi ini dilakukan selama 2 bulan mulai dari bulan Juni hingga bulan Agustus 2009, terhitung mulai dari tanggal 29 Juni 2009 hingga 23 Agustus 2009. Pada tahap ini peneliti berjalan-jalan dan melihat-lihat dengan cara mengelilingi kawasan Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan yang terdiri dari tempat pekerja perempuan bekerja dan tempat perumahan yang pekerja perempuan tempati, peneliti melihat aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari baik pada saat mereka bekerja dan pada saat mereka lagi berinteraksi dengan pekerja perempuan lainnya. Observasi ini dilakukan pada kurun waktu yang cukup panjang agar peneliti mendapatkan gambaran mengenai pola migrasi yang dilakukan dan memperoleh gambaran yang berbeda tentang migrasi yang terjadi.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti (Bungin, 2001:110). Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) digunakan untuk mewawancarai informan guna memperoleh data dan informasi mengenai masalah penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dengan informan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (*guide interview*), yaitu panduan yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui wawancara langsung dengan informan.

Wawancara juga dilakukan dalam format tidak terstruktur yang memberi peluang pada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Wawancara tidak terstruktur bukan berarti dialog-dialog yang terjadi lepas dari konteks penelitian. Maksud dari wawancara tidak terstruktur adalah peneliti melakukan wawancara dalam latar alamiah seperti dalam kehidupan sehari-hari namun tidak lepas dari tujuan penelitian, yaitu, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah.

Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu dua bulan, yaitu mulai dari bulan Juni 2009 hingga bulan Agustus 2009. Peneliti melakukan wawancara dalam latar alamiah, yaitu pada saat pekerja perempuan melakukan aktifitasnya. Peneliti mengajukan pertanyaan sambil sesekali membantu pekerja perempuan bekerja. Hal ini dilakukan agar peneliti

mendapatkan data yang lebih akurat dan banyak, sehingga diperoleh variasi-variasi jawaban.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dengan mempelajari sumber-sumber terkait, seperti buku-buku penduan yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya buku-buku tentang migrasi, buku-buku tentang ketenagakerjaan, buku-buku tentang sosiologi dan juga buku lainnya yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap fokus penelitian, serta arsip-arsip pribadi dan laporan penelitian yang sudah ada sehingga dapat menunjang pelaksanaan penelitian ini.

Penelitian mendapatkan data dokumentasi dari Perusahaan pusatnya yaitu PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan dan data dokumentasi dari cabang perusahaannya yaitu di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera Selatan yang merupakan tempat kawasan yang akan diteliti, serta data-data lainnya dari buku penunjang.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Habermas (1992) melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian. Peneliti pada tahap ini memilih data yang diperoleh dari lapangan, yaitu data yang mendeskripsikan pola migrasi yang terbentuk oleh pekerja perempuan di Rayon VI Pabrik Gula Cinta Manis Ogan Ilir Sumatera

Selatan. Data yang dipilih disesuaikan dan data yang memiliki derajat relevansinya yang berkenaan dengan maksud penelitian.

Data yang terpilih selanjutnya akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan kemudian peneliti melakukan abstraksi data menjadi uraian singkat. Data terpilih dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan wawancara dengan informan utama dan informan pendukung, informan utamanya yaitu pekerja perempuan penebang tebu, pekerja perempuan pemupuk, pekerja perempuan merumput dan pekerja perempuan, sedangkan informan pendukungnya yaitu kepala Rayon VI, kepala dusun, mandor tebang, mandor pupuk, mandor merumput, mandor menanam tebu dan juga tokoh masyarakatnya untuk mengetahui bagaimana pola migrasi yang terbentuk oleh pekerja perempuan dan apa faktor yang mendorong dan apa faktor yang menarik pekerja perempuan tersebut bermigrasi.

Pedoman wawancara sangat membantu untuk mereduksi atau mengelompokkan data yang diperoleh peneliti. Data yang diperoleh ini langsung dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah merumuskan sebelumnya.

Melalui penelitian ini, data yang didapatkan berupa data sekunder, yaitu kata-kata, diuraikan dalam penjelasan yang terdiri dari dua point berdasarkan rumusan masalah dan empat point di tiap-tiap jawaban rumusan masalah tersebut.

2. Tahap Penyajian Data (*display*)

Pada tahap peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif. Peneliti menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk cerita, misalnya peneliti menceritakan pola migrasi yang terbentuk oleh pekerja perempuan secara detail lengkap dengan gambaran latar alamiahnya dan peneliti menceritakan mengenai faktor yang mendorong dan faktor yang menarik pekerja perempuan tersebut bermigrasi. Kemudian data tersebut dirangkum dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti.

Setelah pengelompokan data, data yang diperoleh dituliskan ke dalam tulisan uraian yang detail atau banyaknya disesuaikan dengan kebutuhan akan jawaban dari pertanyaan penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini dituliskan dalam tiga bagian pada Bab IV, yaitu uraian dari jawaban rumusan masalah yang pertama, uraian dari jawaban rumusan masalah yang kedua dan uraian dari jawaban rumusan masalah yang ketiga dengan tema mengenai pola migrasi yang terbentuk oleh pekerja perempuan.

Pada tahap penyajian data ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa alat tulis dan alat elektronik untuk pengetikan. Penyajian data disajikan pada BAB IV dalam 33 halaman, dari halaman 64 sampai 96. Penyajian data diurutkan berdasarkan panduan sistematika penulisan yang diolah melalui berbagai sumber data, baik sumber data sekunder maupun sumber data primer.

3. Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari reduksi data dan penyajian yang telah dilakukan sebelumnya. Penarikan kesimpulan bertujuan

untuk memberikan gambaran singkat mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada tahap penyimpulan data akan diuraikan dengan kata-kata singkat yang penuh makna sehingga hasil penelitian mudah dimengerti. Kesimpulan ditarik berdasarkan uraian data-data dari informan penelitian, dalam hal ini pekerja perempuan, dengan tema yang berkaitan dengan judul penelitian.

Kesimpulan yang diperoleh dicantumkan pada BAB V dan disajikan dalam 3 halaman, dari halaman 97 sampai 99. penarikan kesimpulan dijabarkan dalam bentuk paragraf yang tiap paragrafnya terdiri dari satu atau beberapa bahasan singkat dari Bab IV. Kesimpulan yang dituliskan ini menggambarkan tentang hasil penelitian secara singkat dan padat, serta diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahami inti dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Demografis Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Asmawati. 2002. *Studi Migrasi dan Pendapatan Migran di Sumatera Selatan*. Tesis Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya Palembang: Tesis Tidak DiPublikasikan.
- Efrina, Indah. 2005. *Pemberdayaan masyarakat Migran Di Lingkungan Permukiman Kumuh (Studi Di kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Kertapati Palembang)*. Palembang: FISIP-UNSRI.
- Hapsari, Dyah ENH. 1999. *Pola Prilaku Wanita Bekerja dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Pekerja Wanita Pada Industri Rumah Tangga Di Kota Palembang)*. Palembang: Unit Penelitian FISIP-UNSRI.
- Hutabarat, S, Sans. 1985. *Studi Kependudukan*. Jakarta: Konsorsium Fakultas Ilmu Sosial Bekerja Sama BKKBN.
- Lucas, David, Peter McDonald, Elspeth Young, and Chirstabel Young. 1982. *Pengantar Kependudukan*. Penerjemah Nin Bakdi Sumanto, Riningsih Saladi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, dan PPSK-UGM.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmud, M. Syaib. 2005. *Karakteristik Migran dan Faktor yang Mempengaruhi Migran Bekerja Pada Sektor Informal Disumatera Selatan (Kajian Data Sensus 2000)*. Tesis Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya Palembang: Tesis Tidak Di Publikasikan.
- Mardianti, Vivien. 2003. *Pola Migrasi Pekerja Wanita Di Derah Suro Kelurahan 30 Ilir Palembang (Studi Kasus: Industri Kerajinan Tenun Songket)*. Palembang: Pusat Penelitian FISIP-UNSRI.
- Martojo, Moempoeni. 1995. *Kemitraan Pria-Wanita dalam Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua, dalam Mewujudkan "Kemitra Sejajaran Pria-Wanita" Dalam Pembangunan Nasional*. IKIP Malang.
- Munir, Rozy. 2004. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi UI.
- M. Her, David. 1985. *Masalah Kependudukan Di Negara Berkembang*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

- Narwoko, J. Dwi – Bagong Suyanto (ed). 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media.
- Ollenburger, Jane C, dan Helen A. Moore. 1996. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prawiro, Ruslan H. 1979. *Kependudukan Teori, Fakta dan Masalah*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Syamsurijal, A. K. 1991. *Faktor-faktor Pendorong Migrasi Wanita Pekerja Dari Desa Ke Kota*, Laporan penelitian (tidak dipublikasikan). Palembang: Pusat Penelitian UNSRI.
- Syahrir, Kartini. 1995. *Pasar Tenaga Kerja Indonesia: Kasus Sektor Konstruksi*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sajogyo, Pudjiwati. 1993. *Teknologi Pertanian dan Peluang Kerja Wanita di Pedesaan, dalam Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Wijaya, Hendry. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mobilitas Pekerjaan Para Pekerja Wanita*. Tesis Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya Palembang: Tesis Tidak Dipublikasikan.